

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA DALAM BUKU
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE *ROLLING*
BOOK PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 64 TO'BULUNG KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Nur'Andini.SR

NIM 14.16.14.0129

Dibimbing oleh:

1. Dr. Muhaemin, M.A.
2. Drs. Alauddin, M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah S.w.t yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Rolling Book pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To’Bulung Kota Palopo ”* .

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda nabiullah Muhammad Saw., yang merupakan suri teladan bagi umat Islam. Serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaiannya skripsi ini memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I Dr.Rustan S, M.Hum, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM. dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag yang telah membina dan mengembangkan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.

2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta wakil Dekan I Dr. Muhaemin, M.A, Wakil Dekan II Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.I dan wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I.

yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku ketua Jurusan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dan, Nursaeni, S.Ag, M.Pd. Selaku sekretaris Jurusan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. selaku ketua Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang selalu memberikan petunjuk dan arahan.

5. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Dosen Pembimbing I, Drs. Alauddin, M.A. selaku Dosen Pembimbing II, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I. selaku Dosen Penguji I, dan Dr. Edhy Rustan, M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyusun skripsi Penelitian Tindakan Kelas.

6. Dr. Masmuddin, M.Ag. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk membaca, mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan dalam keperluan studi kepustakaan.

7. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dari awal perkuliahan serta keperluan studi peneliti.

8. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

9. Hj. Datilah S.Pd dan Khusnul Khatimah S.Pd. selaku kepala sekolah dan guru sekolah dasar negeri 64 To'Bulung Kota Palopo, yang telah membantu dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

10. Kedua orang tuaku yang tercinta ibunda Rahmatia dan ayahanda Syarifuddin, yang telah mendidik, mengasuh dan membimbing peneliti dengan penuh kasih sayang serta mendo'akanku sejak kecil hingga sekarang, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti baik secara moril dan materi, kepada nenekku tersayang Manisa, kakakku Sri Hamdanah S.Pd. dan adik-adikku Muh Rifa'i SR, Nur Alim, Syahrul Gunawan yang memberikan semangat dan dorongan dalam setiap langkahku.

11. Keluarga besar Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

12. Sahabat serta teman-teman tercinta Putri Rahmayanti, Nur Hija, Sri Sulviani, Helmi Hadiyani, Ulfa Fausiah, Nur Wahida, Rahmat serta semua teman-teman PGMI.B Angkatan 2014 yang telah membantu memberikan semangat, dukungan dan doa selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah Swt., Āmin yā rabb al-ālamīn.

Palopo, 22 Juni 2018

Nur'Andini.SR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Defenisi Operasional & Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
A. Penelitian terdahulu yang relevan	9
B. Kajian Pustaka	11
1. Kemampuan Memahami Cerita.....	11
a. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman.....	14
b. KKM Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita.....	15
c. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia	16
2. Metode <i>Rolling Book</i>	18
a. Manfaat <i>Roolling Book</i>	20
b. Materi Ajar (Cerita Rakyat).....	20
c. Implementasi Metode Rolling Book	22
d. Beberapa Model dan metode Pembelajaran.....	24
C. Kerangka Pikir	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 28

A. Objek Tindakan	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	31
F. Siklus.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
2. Deskripsi Kondisi Awal.....	38
3. Deskripsi Siklus I.....	39
4. Deskripsi Siklus II.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Siklus I.....	55
2. Siklus II.....	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1	63
Data Persentase Prasiklus	64
Hasil Evaluasi Siklus I	65
Hasil Evaluasi Siklus II	66
Rekapitulasi Hasil Prasiklus sampai Siklus II	67
Lampiran 2	68
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar	69
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	70
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	76
Rubrik Penilaian Evaluasi	81
Soal Evaluasi Siklus I	83
Penskoran dan Penentuan Nilai	84
Soal Evaluasi Siklus II	85

Penskoran dan Penentuan Nilai	86
Hasil Evaluasi Siswa Siklus II	88
Lampiran 3	90
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	91
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	93
Lampiran 4	97
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	98
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	99

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

ABSTRAK

Nur'Andini. SR 2018. "Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Rolling Book pada kelas V SDN 64 To'Bulung Kota Palopo.

Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhaemin, M.A. dan Drs. Alauddin, M.A.

Kata kunci : Memahami Cerita Rakyat, Metode Rolling Book, Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan siklus Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya Kemampuan memahami cerita pada siswa kelas V.B Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo mata pelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo dan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V.B Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.B Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 25 orang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan materi cerita rakyat. Alat pengumpul data yang digunakan terdiri dari instrument pembelajaran, Evaluasi, Dokumentasi, serta Observasi untuk mengetahui validasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Rolling Book* hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus I dan II) hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat siswa kelas V.B Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo, diperoleh bahwa rata rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 64,08 termaksud dalam kategori belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 12 siswa dengan persentase 48%, dan hasil belajar pada siklus II rata rata diperoleh 76,48 termaksud dalam kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas 22 dengan persentase sekitar 88%, disamping itu aktifitas siswa dan aktifitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dilakukan berhasil sehingga penggunaan metode *Rolling Book* dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Rolling Book* pada siswa V.B Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo. Metode ini sudah layak digunakan dan dikembangkan serta dapat diterapkan oleh tenaga pendidik di sekolah dasar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Warga negara merupakan sumber daya utama bagi bangsanya sendiri. Penerus bangsa harus dipupuk sedini mungkin, karena sumber daya manusia merupakan ukuran maju atau tidaknya suatu bangsa. Tanpa sumber daya yang berkualitas, suatu bangsa tidak akan dapat bersaing dengan bangsa lain dalam era globalisasi. Kualitas sumber daya manusia Indonesia menurut banyak kalangan masih rendah dan mengalami proses penurunan dari tahun ke tahun. Salah satu faktor penyebab rendahnya Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan, yang juga berpengaruh langsung pada sektor ekonomi dan kesehatan. Keadaan tersebut lebih diperburuk dengan masih dominannya budaya tutur (lisan) dari pada budaya baca.

Begitu pentingnya kegiatan membaca sehingga Allah telah memerintahkan kepada umat manusia untuk melakukannya sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq /96:1-5

اَقْرَأْ بِاَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Sesuai Hadis Nabi Muhammad Saw :

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010), h 597.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ²

Artinya:

telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Muslim).

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, menunjukkan bahwa membaca adalah kunci ilmu pengetahuan, manusia tidak akan bisa mengetahui perkembangan dunia, baik yang di angkasa maupun yang ada dalam perut bumi tanpa melalui bacaan. Betapa pentingnya menuntut ilmu, Sehingga barang siapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Oleh karena itu, perlu keterlibatan semua pihak dalam meningkatkan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dikalangan sekolah dasar.

Kebiasaan membaca anak-anak di tingkat dasar masih rendah. Survei yang pernah dilakukan mencatat, kemampuan membaca anak Sekolah Dasar di Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 27 negara yang disurvei. Fakta itu diperteguh hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) Tahun 2003 yang diselenggarakan oleh 80 negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Penelitian tersebut menyimpulkan, kemampuan membaca anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada pada urutan terbawah. Adapun yang diukur oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) adalah kemampuan menafsirkan teks, serta kemampuan mengolah dan memberikan makna pada teks tersebut.³ Peringkat dan pencapaian nilai *programme for International Student Assessment* (PISA) Indonesia untuk 2015 meningkat. Sementara, berdasarkan nilai median kompetensi membaca siswa Indonesia meningkat dari 337 poin di tahun 2012

²Imam An-Nawawi, *Terjemahan Riyadhush Shalihin*, (Juz 4; Lebanon: Darul Fikri, 1994), h. 416.

³R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Cet I; Jakarta : Indeks, 2008), h. 131.

menjadi 350 poin pada 2015.⁴ Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 Yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara.⁵ Urutan dibawah indonesia ada negara Brazil dengan menghitung jumlah tiga kategori nilai Sains, Membaca dan Matematika. pada kategori membaca pada tahun 2015 negara yang berada dibawah Indonesia ada negara Lebanon dan Kosovo. Sehingga perlu adanya inisiatif semua pihak untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di Indonesia.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami buku pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya, model atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional, minat baca siswa rendah, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo yaitu permasalahan pada observasi awal yang peneliti temukan berdasarkan pengamatan saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias dan malas ketika diberi tugas untuk membaca, ternyata siswa merasa bosan dengan cara guru yang mengajar monoton. Setiap kali pembelajaran membaca guru hanya menyuruh siswa membaca dalam hati sebuah teks atau bahan bacaan secara individu, atau menyuruh salah satu siswa itu untuk membaca secara nyaring. Akibatnya, siswa tidak mengetahui bagaimana cara memahami cerita rakyat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan yaitu dengan melakukan observasi dan memberikan tes awal. Dari 25 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata terdapat 20 siswa atau sebesar 80% yang mendapatkan nilai termaksud kategori sangat kurang, 1 siswa atau sebesar 4%

⁴Indriani, *Peringkat PISA Indonesia Alami Peningkatan*, AntaranNews. <https://www.antaranews.com/berita/600165/peringkat-pisa-indonesia-alami-peningkatan> (06 Desember 2016).

⁵Billy Khaerudin, *Rangking Pendidikan Dunia Tahun 2015 Indonesia*, Chirpstory. <https://chirpstory.com/li/339551> (09 Desember 2016).

siswa yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, kemudian terdapat 2 siswa atau sebesar 8% yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, dan ada 2 siswa atau sebesar 8% yang mendapatkan nilai termasuk kategori baik dan belum ada siswa yang mendapat kategori sangat baik.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan alternatif solusi yang dapat mengatasi masalah meningkatkan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia ini secara efektif dan efisien. Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan metode lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peningkatan kemampuan memahami cerita. Seiring dengan perkembangan di dunia pendidikan, terciptalah beberapa macam model dan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam model dan metode dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran. Beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi diantaranya metode *Rolling Book*. Metode *Rolling Book* ini aktivitasnya, siswa menuliskan jawaban soal di dalam buku catatan masing-masing.

Siswa yang telah di instruksikan oleh guru kemudian menggilir buku ke teman di sebelah kanannya sampai dianggap cukup, kemudian mereka harus memberikan koreksi terhadap jawaban yang mereka tulis dengan durasi yang diberikan dengan tingkat kesulitan soal dan ketersediaan waktu pembelajaran. Sehingga metode ini dirasa tepat untuk digunakan untuk Peningkatan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 64 To'Bulung Kota Palopo.

Semakin banyak dan sering seseorang membaca semakin kaya pula ia akan pengetahuan dan pengalaman, yang berarti semakin banyak pula modal yang

dimilikinya untuk membaca.⁶ Sehingga dikatakan bahwa membaca semakin menambah ilmu pengetahuan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, jelas sangat diperlukan peningkatan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V melalui Metode *Rolling Book*. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian setelah mengetahui masalah yang terdapat pada sekolah dimana banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “peningkatan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran bahasa Indonesia melalui Metode *Rolling Book* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To’Bulung Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan metode *Rolling Book* dalam peningkatan kemampuan memahami cerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 64 To’Bulung Kota Palopo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan memahami cerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V melalui metode *Rolling Book* di Sekolah Dasar Negeri 64 To’Bulung Kota Palopo?

⁶Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h 14.

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul Peningkatan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Rolling book* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'bulung Kota Palopo. Berdasarkan judul tersebut, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan variabel ganda yaitu “Kemampuan memahami cerita dalam Buku pelajaran Bahasa Indonesia” dan “Metode *Rolling Book*”. Peneliti memberikan makna kata kata kunci berdasarkan variabel penelitian diatas dengan tujuan menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memaknai judul penelitian ini. Beberapa kata kunci tersebut antara lain.

1. Kemampuan Memahami Cerita

Kemampuan yang dimaksud disini ialah kesanggupan yang dimiliki siswa untuk memahami isi cerita dari apa yang tertulis dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi membaca kalimat sederhana, memahami kata per kata dalam kalimat. Memahami sesuatu yang sulit dalam bacaan atau cerita untuk memperoleh suatu informasi serta mampu meringkas, dan menjawab, menyimpulkan isi wacana yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Metode *Rolling Book*

Metode *Rolling Book* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah metode buku bergulir yang pembelajaran aktivitasnya, siswa menuliskan jawaban soal di dalam buku atau kertas masing-masing. Siswa yang telah di instruksikan oleh guru kemudian menggilir buku ke teman di sebelah kanannya sampai dianggap cukup, kemudian mereka harus memberikan koreksi terhadap jawaban yang

mereka tulis. Metode *Rolling Book* atau buku bergulir ini siswa menuliskan jawabannya di buku tulis atau kertas dengan durasi yang ditentukan dan ketersediaan waktu pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan metode *Rolling Book* dalam peningkatan kemampuan memahami cerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami cerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V melalui metode *Rolling Book* di Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui bentuk penerapan dan peningkatan kemampuan memahami cerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Rolling Book* dalam peningkatan kemampuan memahami cerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di sekolah dasar negeri 64 To'Bulung Kota Palopo dan juga dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Bagi guru, apabila kemampuan memahami siswa meningkat tentu saja akan memperluas pengetahuan siswa dan akan memudahkan guru dalam penyampaian materi yang diterima oleh siswa.
- c. Bagi sekolah, Sebagai masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan memahami buku pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti, Menambah wawasan peneliti mengenai kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar maupun jenjang pendidikan lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teori sebelumnya, maka perlu dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan topik dalam penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya yang diteliti oleh:

1. Abdullah Hakim dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Bagi Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Temanggal, Kalasan Kabupaten Sleman Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini adalah Hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup antusiasme, keaktifan dan konsentrasi. Dalam metode ini siswa saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menganalisis unsur-unsur instrinsik, membuat kesimpulan, hingga mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.⁷

2. Fazlia Purnama Adnan M Yamin dengan judul Kemampuan Mengungkapkan kembali Cerita dengan Bahasa Tulis Melalui Metode *Rolling Book Pada* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian ini adalah diketahui bahwa kemampuan mengungkapkan kembali cerita dengan bahasa tulis melalui metode *Rolling Book* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mutiara berada dalam baik dengan persentase 37,5 %, sedangkan kemampuan siswa lainnya berada pada kategori cukup dengan persentase 18,75% kategori kurang dengan persentase 25% dan

⁷Abdullah Hakim, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Bagi Siswa kelas V SDN Temanggal, Kalasan Kabupaten Sleman Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta 2014). h 92.

kategori gagal dengan persentase 25 % dan kategori gagal dengan persentase 18,75%. Dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri Mutiara kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yaitu 65. Dapat disimpulkan Kemampuan Mengungkapkan Kembali Cerita dengan Bahasa Tulis Melalui Metode *Rolling Book* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Berada pada kategori kurang.⁸

Berdasarkan kedua hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti ajukan. Adapun persamaannya yaitu salah satu instrumen dan metode yang digunakan penelitian yaitu sama- sama menggunakan Tes dan metode *Rolling Book* Sedangkan perbedaan penelitian pertama dan kedua dengan penelitian peneliti terletak pada variabel lain yang ikut terlibat. Peneliti pertama yang terdahulu memilih variabel Upaya Memahami Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Peneliti kedua Yang terdahulu berfokus untuk Kemampuan Mengungkapkan Kembali Cerita dengan Bahasa Tulis melalui Metode *Rolling Book*. Sedangkan peneliti memilih variabel Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita dalam Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Rolling Book*.

B. Kajian Pustaka

⁸Fazlia Purnama Adnan M Yamin, *Kemampuan Mengungkapkan Kembali Cerita dengan Bahasa Tulis Melalui Metode Rolling Book Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*, Unsyiah Aceh. Vol. 2 Nomor 4, 2017, h.14.

3. Kemampuan Memahami Cerita

Sebuah cerita tentunya ada makna-makna yang terkandung di dalamnya yang akan disampaikan, oleh penulis cerita. Untuk dapat memahami pesan yang akan disampaikan diperlukan pemahaman dari si pembaca cerita, agar ia mengerti dan dapat menceritakan cerita tersebut pada orang lain.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan,⁹ sedangkan memahami ialah mengerti benar (akan) sesuatu.¹⁰ Sehingga kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam mengetahui sesuatu serta mengerti apa yang telah dipahami.

Menurut Sardiman memahami ialah yang berasal dari kata paham atau pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksudnya dan implikasinya serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar. *Comprehension* atau pemahaman, memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.¹¹ Sehingga memahami menjadi hal penting dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Bloom (dalam kutipan Ahmad Susanto) pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa- ed.3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV. Jakarta; Balai Pustaka, 2007), h.707.

¹⁰*Ibid.*, h. 811

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h 42-43.

menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹² Sehingga dibutuhkan peningkatan dalam memahami suatu bacaan agar siswa mampu menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Melalui taksonomi Bloom inilah telah berhasil memberikan inspirasi kepada banyak pakar pendidikan dalam mengembangkan teori-teori maupun praktek pembelajaran. Pada tataran praktis, taksonomi Bloom ini telah membantu para pendidik dan guru untuk merumuskan tujuan-tujuan belajar yang akan dicapai, dengan rumusan yang mudah dipahami.¹³ Sehingga perlu adanya teori-teori dalam peningkatan dan pengembangan pendidikan untuk membantu para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Anderson merevisi Taksonomi Bloom menjadi Taksonomi Bloom dua dimensi, yang terdiri dari dimensi proses kognitif (*proces kognitif dimension*) dan dimensi pengetahuan (*Knowledge dimension*). Dimensi proses kognitif terdiri enam level yang berupa kata kerja yaitu mengingat (*Remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evalute*) dan menciptakan (*create*). Sedangkan pada dimensi pengetahuan, terdiri dari empat level yang berupa kata benda yaitu pengetahuan faktual (*factual knowledge*), pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), pengetahuan procedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*).

¹²Ahmad Susanto, *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2013), h 6.

¹³Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h 75.

Taksonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taksonomi Bloom Dua Dimensi. Secara rinci, level-level pada Taksonomi Bloom dua dimensi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dimensi proses kognitif meliputi :

- a. Mengingat yaitu mengingat kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
- b. Memahami yaitu membangun pengetahuan dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis.
- c. Menerapkan yaitu melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam suatu situasi tertentu.
- d. Menganalisis yaitu memecah materi ke dalam bagian-bagian penyusunannya, dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain
- e. Mengevaluasi yaitu melakukan penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu.
- f. Menciptakan yaitu menempatkan beberapa elemen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen-elemen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru.¹⁴ Sehingga perlu untuk mengetahui urutan-urutan pada pengetahuan pada siswa dari melihat Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson.

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan memahami cerita ialah kesiapan siswa untuk menangkap makna yang terkandung dalam setiap

¹⁴Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, *Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Di Sekolah Dasar*, vol.1 no.2 (Juli 2016), h. 14. <http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu> (02, April 2018).

bacaan atau cerita dengan metode taksonomi bloom yang telah direvisi oleh anderson untuk membuat urutan pemikiran.

a. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen (dalam kutipan Farida Rahim) mengemukakan prinsip-prinsip membaca yang didasari pada penelitian yang mempengaruhi pemahaman membaca ialah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.¹⁵ Sehingga perlu adanya prinsip-prinsip dalam proses membaca.

Menurut Lado Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal

¹⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Cet II; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h 4.

yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan.¹⁶ Sehingga membaca menekankan pada pemahaman bukan hanya sekedar membaca.

Menurut An dan Raphael peranan guru dalam proses membaca, antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu, meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.¹⁷ Sehingga peranan guru dalam proses membaca dan memahami teks sangat penting.

Jadi yang dimaksud dengan prinsip-prinsip membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah pegangan yang harus diikuti dalam memahami setiap bacaan untuk menemukan peranan dan manfaat dalam memahami bacaan.

b. KKM Peningkatan Kemampuan Memahami cerita

Adapun untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami cerita, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan memahami cerita atau yang harus dikuasai oleh siswa dalam memahami cerita mencakup beberapa aspek yaitu:

- a) Mengetahui tema cerita
- b) Menyebutkan tokoh cerita
- c) Mengetahui amanat yang terkandung dalam cerita
- d) Menjelaskan alur cerita
- e) Menjelaskan sifat atau watak tokoh yang ada dalam sebuah cerita

¹⁶ Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Cet I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h 9.

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Cet II; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h 6.

f) Mengetahui latar cerita

g) Menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat.

Penelitian ini dikatakan berhasil dan ada peningkatan, ditandai dengan ketercapaian nilai siswa di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mencapai minimal 75 %. Adapun KKM pada peningkatan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah 70. Artinya jika persentase nilai siswa yang mencapai nilai rata-rata di atas 70. lebih dari 75% maka metode *Rolling Book* dapat dikatakan berhasil. Namun jika persentase siswa yang memperoleh nilai rata-rata di bawah 70 jauh lebih banyak, maka metode *Rolling Book* dinyatakan gagal.

Jadi, apabila dalam kelas tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka persentase tersebut, maka penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut dapat dicapai.

c. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

Buku pelajaran adalah buku panduan bagi para siswa atau kumpulan kertas maupun bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar.

Buku merupakan salah satu media pembelajaran terbaik bagi anak-anak. Masa tumbuh kembang dan rasa ketertarikannya yang sangat besar terhadap suatu yang belum diketahuinya harus disalurkan pada tempat yang benar. Oleh karena itu, buku adalah salah satu media yang tepat.¹⁸ Buku adalah sumber energi dan motivasi. Seorang guru harus menjadi pembaca intensif dari buku-buku perpustakaan, majalah, dan mengumpulkan pengetahuan untuk mengilhami anak-

¹⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Cet I; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h 68.

anak didik dengan menceritakan hal-hal baru.¹⁹ Sehingga guru harus memperlihatkan ke anak-anak bahwa buku itu sangat penting bagi proses pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.²⁰ Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan setiap kemampuan yang dimiliki siswa.

Belajar adalah proses kognitif yang kompleks dalam mengubah sifat merangsang dari lingkungan menjadi beberapa tahap pemrosesan informasi untuk mendapatkan kemampuan baru.²¹ Sehingga proses belajar itu dapat menentukan kemampuan baru siswa berdasarkan informasi yang didupatkannya.

Menurut *woster's Thirt New International Dictionari of the English Languare* dalam buku Sukirman Nurjan dan Edhy Rustan Bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, gesture, atau tanda-tanda yang disepakati, yang mengandung makna yang dapat dipahami.²² Sehingga bahasa menjadi penting dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk dipahami seseorang.

¹⁹Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Efektif Guru dan Murid*, (Cet I; yogyakarta: Buku Biru, 2013), h. 149.

²⁰Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi sastra di Sekolah Dasar*, (Cet II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h 4.

²¹Edhy Rustan, *Learning Creative Writing Model Based On Neurolinguistic Programming*, IAIN Palopo. Vol. 3 Nomor 2, 2017, h.15.

²²Sukirman Nurjan dan Edhy Rustan, *Kunci Sukses Belajar Bahasa Indonesia*, (Cet I; Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo,2010), h. 2.

Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawacara kehidupannya.²³ Tujuan tersebut sudah menjadi tanggung jawab bagi semua pihak untuk bisa memenuhi tujuan pelajaran Bahasa Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan buku pelajaran Bahasa Indonesia adalah buku panduan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

2. Metode *Rolling Book*

Menurut Lubis Grafura Metode *Rolling Book* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Buku bergulir yang pembelajaran aktivitasnya, siswa menuliskan jawaban soal di dalam buku atau kertas. Siswa yang telah di instruksikan oleh guru kemudian menggilir buku atau kertas ke teman di sebelah kanannya sampai dianggap cukup, kemudian mereka harus memberikan koreksi terhadap jawaban yang mereka tulis. *Rolling Book* atau buku bergilir adalah aktivitas menuliskan sesuatu di buku (bisa pendapat, sebuah solusi alternatif, jawaban soal, dan sebagainya) kemudian mengedarkannya dan saling memberikan tindak lanjut. Permainan ini bisa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

²³Ahmad Susanto, *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2013), h 245.

- a. Guru memberikan soal/permasalahan
- b. Masing-masing kelompok menuliskan jawabannya di buku tulis dengan durasi tertentu bergantung tingkat kesulitan soal dan ketersediaan waktu pembelajaran.
- c. Guru menginstruksikan setiap kelompok siswa memberikan buku miliknya kepada kelompok di sebelah kanannya.
- d. Setiap kelompok akan mendapatkan buku dari temannya. Mereka harus memberikan koreksi terhadap jawaban tersebut. Setiap siswa berhak menyatakan betul atau salah terhadap jawaban yang ada di tangannya sesuai dengan tingkat pengetahuan masing-masing.
- e. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali sampai dianggap cukup.
- f. Guru menginstruksikan siswa untuk mengembalikan buku yang sudah dikomentarnya. Tentu saja, setiap kelompok siswa akan mendapatkan komentar.
- g. Guru meminta satu atau dua siswa maju untuk menyampaikan hasil buku bergilir miliknya ke depan bisa dengan menyanggah komentar ataupun menyetujui komentar yang ditulis oleh temannya.²⁴ Metode ini membuat siswa menjadi lebih mudah menyampaikan pendapatnya dari hasil bacaan yang dipahami.

Menurut Slavin hasil penelitian 20 tahun terakhir mengindikasikan bahwa pendekatan belajar kooperatif bisa digunakan secara efektif pada setiap tingkat kelas untuk semua mata pelajaran.²⁵ Sehingga perlu untuk menggunakan pendekatan kooperatif dalam penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Rolling Book* atau buku bergilir ialah suatu peningkatan kemampuan memahami cerita buku dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan melakukan aktivitas menuliskan sesuatu

²⁴Lubis Grafura *et.al.*, *40 Seni Manajemen Kelas* , (Cet I; Jakarta: Ar-Ruz, 2008), h.73-74.

²⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Cet II; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h 34.

pendapat atau solusi dari suatu teks atau cerita kemudian menggilirnya untuk mendapatkan tindak lanjut serta pemahaman.

a) Manfaat Metode *Rolling Book*

Selain membuat kelas menjadi atraktif, permainan ini juga merangsang siswa untuk belajar kritis dan melatih memberikan komentar positif. Komentar positif tentu sangat penting, mengingat dunia digital saat ini memungkinkan siswa sering melakukan komentar terutama di jejaring sosial. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan materi saja, tetapi juga memberikan pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk bekal mereka kelak di masyarakat.²⁶ serta mampu meningkatkan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada cerita rakyat karena dengan adanya komentar yang diberikan siswa maka, siswa sudah memahami apa yang telah dibacanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang maksud dengan manfaat metode *Rolling Book* dalam penelitian ini ialah keuntungan yang didapatkan siswa untuk melatih memberikan komentar yang baik dan benar serta mampu meningkatkan kemampuan memahami cerita rakyat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi fokus penelitian peneliti.

b) Materi Ajar (Cerita Rakyat)

Cerita rakyat merupakan bentuk karya sastra lama. Cerita rakyat yang berkembang di masyarakat sering disebut dongeng. Dongeng merupakan cerita khayalan yang tidak pernah terjadi terutama tentang kejadian yang aneh pada zaman dulu. Bentuk dongeng yang ada di masyarakat antara lain sebagai berikut:

²⁶ Lubis Grafura *et.al.*, 40 *Seni Manajemen Kelas*, *op.cit.*, h. 74-75.

1. Fabel

Fabel adalah cerita rekaan yang semua tokohnya terdiri atas binatang yang berperilaku seperti manusia.

Contoh : Si Kancil

2. Legenda

Legenda adalah cerita rekaan yang dihubungkan dengan terjadinya suatu tempat.

Contoh : Terjadinya Rawa Pening, Terjadinya Gunung Tangkupan Perahu.

3. Sage

Sage adalah cerita rekaan yang dihubungkan dengan sejarah.

Contoh : Saur Sepuh

4. Mite

Mite adalah cerita rekaan yang dihubungkan dengan kepercayaan tentang dewa dewa dan roh-roh.

Contoh : Nyai Roro Kidul

5. Parabel

Parabel adalah cerita perumpamaan yang didalamnya berisi kiasan-kiasan yang bersifat mendidik.

Contoh : Bawang Merah Bawang Putih.

6. Cerita rakyat lucu

Contoh : Si Kabayan, Pak Belalang.

Jika kalian mendengarkan cerita rakyat perhatikanlah unsur-unsur yang ada pada cerita rakyat tersebut. Unsur-unsur cerita rakyat adalah sebagai berikut.

1) Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita yang memiliki sifat, sikap tingkah laku tertentu, atau watak-watak tertentu.

2) Latar

Latar merupakan segala keterangan mengenai waktu, tempat, atau ruang, dan suasana dalam cerita. Latar tempat misalnya: di desa, di kota, atau daerah tertentu. Latar waktu meliputi waktu terjadinya cerita, misalnya pagi, siang, sore atau malam. Latar suasana meliputi bagaimana peristiwa itu terjadi. Misalnya, menggembarakan, mencekam, mengerikan, atau menyedihkan.

3) Alur (plot) Alur merupakan urutan-urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat.

4) Tema adalah ide pokok yang menjiwai titik tolak pengarang dalam menulis sebuah cerita. Contoh: kepahlawanan, kejujuran, dan persahabatan.

5) Amanat atau pesan Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca karyanya. Pesan biasanya berisi tentang nasihat atau hikmah yang diperoleh setelah mendengarkan cerita yang didengarnya.²⁷

Cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang merupakan bentuk karya sastra lama yang berkembang di masyarakat sering disebut dongeng yang terjadi pada zaman dahulu dan terdapat unsur-unsur instrinsik dalam cerita rakyat tersebut.

c) Implementasi Metode *Rolling Book* dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Guru mengadakan pre –test pada permulaan program yaitu memberikan bacaan tentang cerita rakyat kemudian menjawab soal yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan siswa pada kelompok belajar yang didasarkan pada hasil tes mereka.

²⁷Sri Rahayu dan Yanti Sri R, *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V*, (Cet. I; Jakarta; Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 37-38.

2) Pembentukan kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Kelompok tersebut merupakan kelompok heterogen yang mewakili hasil –hasil akademis dalam kelas, jenis kelamin. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan lebih khusus mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan tes dengan baik.

3) Guru memberikan penjelasan materi terkait dengan materi cerita rakyat yang disertai dengan contoh -contohnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari –hari.

4) Guru membagikan lembar kerja kelompok, siswa mengerjakan secara bersama-sama.

5) Siswa menuliskan jawabannya di buku atau kertas jawaban masing-masing dengan durasi tertentu bergantung tingkat kesulitan soal dan ketersediaan waktu pembelajaran.

6) Guru menginstruksikan setiap siswa memberikan buku miliknya kepada teman di sebelah kanannya.

7) Setiap siswa akan mendapatkan buku dari temannya. Mereka harus memberikan koreksi terhadap jawaban tersebut. Setiap siswa berhak menyatakan betul atau salah terhadap jawaban yang ada di tangannya sesuai dengan tingkat pengetahuan masing-masing.

8) Selanjutnya, mereka menggeserkan lagi bukunya ke siswa lain dan memberikan komentarnya terhadap jawaban kelompok lainnya.

9) Guru menginstruksikan untuk menggeser lagi buku yang dipegangnya.

10) Kegiatan ini dilakukan beberapa kali sampai dianggap cukup.

11) Guru menginstruksikan siswa untuk mengembalikan buku yang sudah dikomentarnya. Tentu saja, setiap siswa akan mendapatkan komentar.

12) Guru meminta satu atau dua siswa maju untuk menyampaikan hasil buku bergilir milik kelompoknya ke depan.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah materi cerita rakyat dengan mengaitkan unsur-unsur cerita yang terdapat pada sebuah cerita rakyat yang nantinya diberikan kepada siswa.

d) Beberapa model dan metode pembelajaran

Menurut slavin hasil penelitian 20 tahun terakhir mengidentifikasikan bahwa pendekatan belajar kooperatif bisa digunakan secara efektif pada setiap tingkat kelas untuk semua mata pelajaran. Beberapa metode ditemukan dalam pembelajaran kooperatif, yang dapat dijadikan solusi antar lain, STAD, dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

1) Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan metode pengajaran yang memilah siswa kedalam tim belajar yang beranggotakan empat orang, yang merupakan campuran berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja sama di dalam tim mereka. Untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, pada akhir pelajaran setiap siswa diberi kuis tentang materi dan antarsiswa tidak boleh saling membantu.

2) Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Menurut slavin, tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, Siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif, yaitu perwatakan,

²⁸ Lubis Grafura *et.al.*, *40 Seni Manajemen Kelas*, (Cet I; Jakarta: Ar-Ruz, 2008), h.73-74.

setting, masalah, usaha untuk memecahkan masalah. Hasil penelitian tentang pembelajaran struktur cerita mengidentifikasikan bahwa CIRC bisa meninggalkan hasil belajar siswa yang rendah.²⁹

Langkah-langkah :

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.³⁰

3) *Pair Checks* (Pasangan Mengecek)

Model *Pair Checks* (pasangan mengecek) merupakan model pembelajaran di mana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model pembelajaran ini juga melatih rasa sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan strategi *pair check* memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.³¹ Sehingga model *Pair Checks* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang melatih rasa sosial siswa dan kerja sama.

²⁹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Cet I; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 34-35.

³⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet I; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 130-131.

³¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.119.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan metode *Rolling book* atau buku bergulir dengan metode yang lainnya ialah Metode buku bergulir dimana metode buku bergulir ini membuat siswa mampu untuk meningkatkan pemahamannya terhadap cerita rakyat yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia, dengan melakukan aktivitas menuliskan sesuatu jawaban dari cerita yang dibacanya ataupun pendapat atau solusi dari suatu teks atau cerita kemudian menggilirnya untuk mendapatkan tindak lanjut serta pemahaman. Dengan adanya metode *Rolling Book* membantu siswa untuk berfikir kritis dalam peningkatan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia, serta berbagai metode lainnya yang dapat digunakan untuk semua tingkatan kelas pada sekolah dasar.

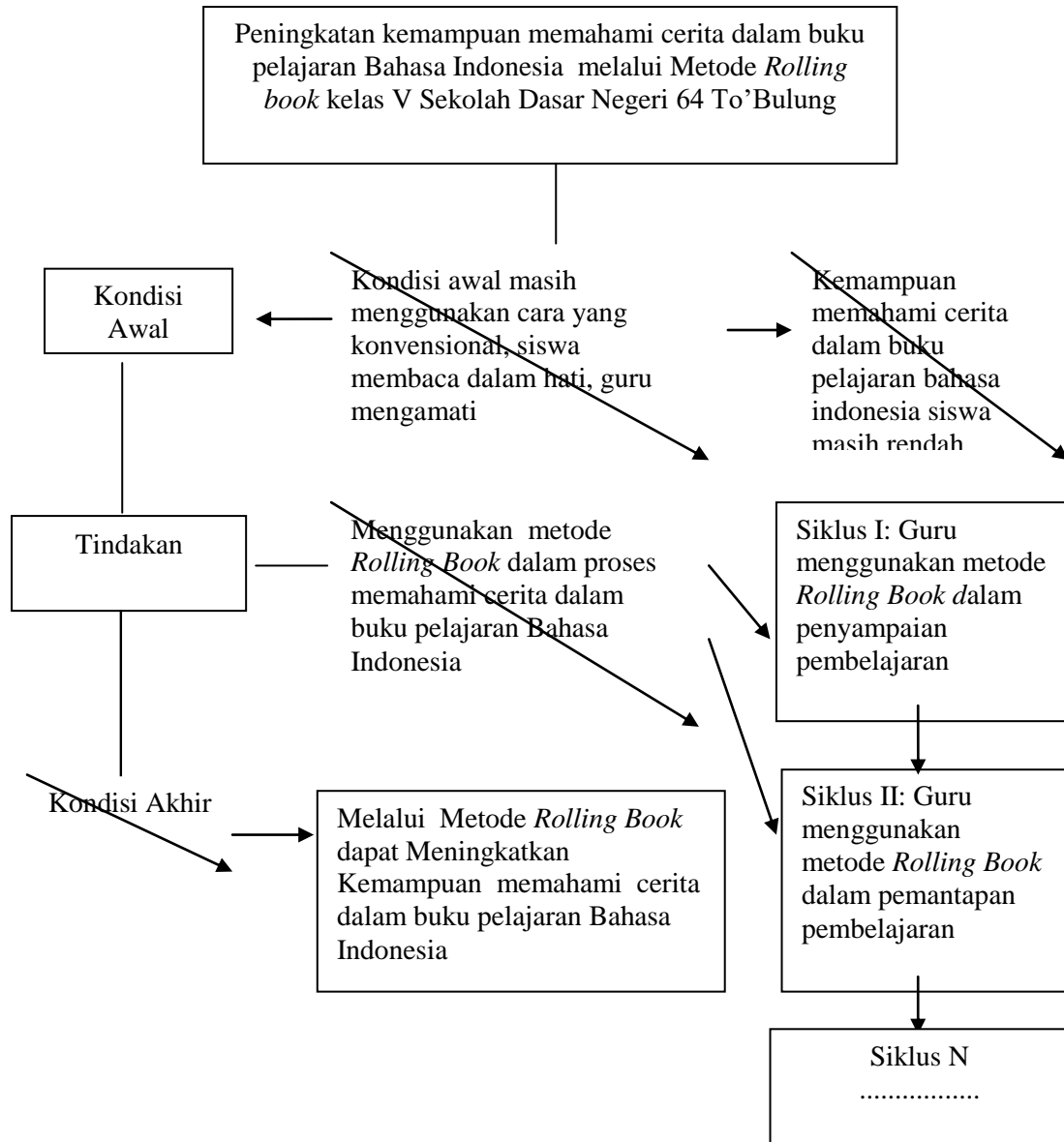
C. Kerangka Pikir

Membaca melibatkan pemahaman memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya, dan apa implikasinya. Ketika siswa mengalami kesukaran memahami suatu teks bacaan atau cerita, tugas pengajaran membaca semakin kompleks. Bagaimana siswa bisa belajar dari suatu teks jika mereka tidak bisa memahami tugas membaca yang diberikan kepada mereka.

Informasi terutama yang dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar, baik untuk keperluan belajar maupun kebutuhan siswa sehari-hari tidak mungkin semuanya diajarkan dalam proses pembelajaran dikelas. Informasi yang dibutuhkan bersumber dari buku teks atau paket yang disediakan sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut untuk meningkatkan kemampuan memahami buku pelajaran Bahasa Indonesia sudah menjadi tanggung jawab bersama. Sehingga sangat diperlukan adanya Metode *Rolling Book* dalam kemampuan memahami cerita pada buku pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peningkatan kemampuan memahami cerita dalam

buku pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Rolling Book* kelas V SDN 64 To'Bulung Kota Palopo.

Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut :



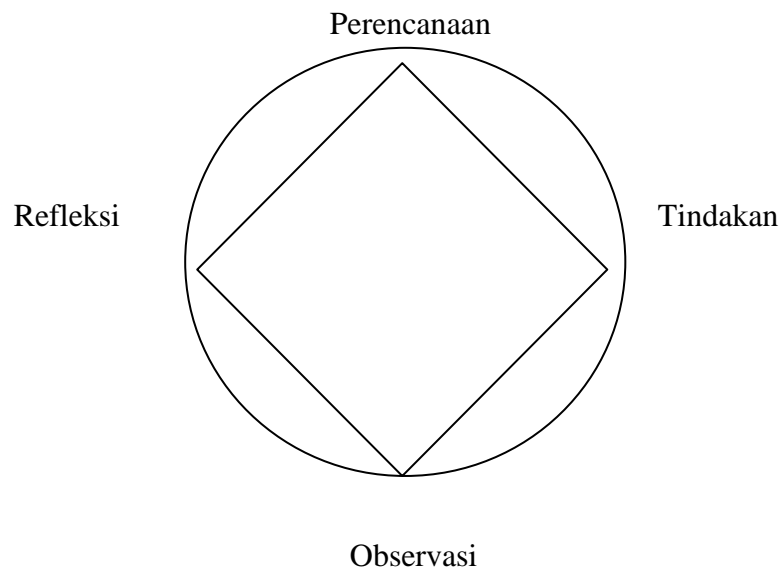
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Objek tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini adalah untuk peningkatan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Rolling Book* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo. Pada prinsipnya pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti Model Kurt Lewin yang menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian yakni Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi.³² Adapun Desain Penelitian tindakan Model Kurt Lewin adalah sebagai berikut ini.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

³²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Jakarta; Kencana, 2009), h. 49-50.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Meranti Dea Permai Kelurahan To'Bulung Kecamatan Wara Utara Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah dasar negeri 64 To'Bulung Kota Palopo yang berjumlah 25 siswa.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini di peroleh dari :

a. Data Primer

Dari primer adalah data dikumpulkan atau diolah sendiri oleh peneliti dengan mendatangi sumbernya.³³ Data ini diperoleh dari responden melalui tes siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dari catatan atau dokumentasi sekolah dan juga data lain yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan, peneliti menggunakan dua metode sebagai berikut :

a. *Library research*, yakni teknik pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi-materi yang akan dibahas dalam penelitian ini.

³³Subana *et.al.*, *Statistik pendidikan*, (Untuk Fakultas Tarbiyah), (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 21.

b. *Field research*, yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan. Peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut :

a) Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁴

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan memahami cerita rakyat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal-soal tertulis untuk dikerjakan secara individu.

b) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami cerita rakyat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Rolling Book*. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui proses dan dampak pembelajaran, dan diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien untuk tahapan berikutnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menjelaskan susana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung

³⁴*Ibid.*, h. 28.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa lembar pengamatan Kemampuan dan kegiatan guru yang diamati selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil tes. kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata. Untuk mengetahui persentase nilai rata-rata skor hasil tes menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} \% \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} = \times 100 \%$$

$$\text{Atau } P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah siswa³⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif juga. Data yang terkumpul dari hasil observasi dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data hasil belajar kemampuan siswa dianalisis secara kuantitatif juga dengan menggunakan analisis data deskriptif.

1) Analisis Aktifitas Siswa

Data dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer yang telah ditentukan sebelumnya. Data tersebut dianalisis secara deskriptif.

2) Analisis Aktivitas Guru

³⁵Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 154-155.

Data hasil observasi guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dianalisis dan di deskripsikan secara kualitatif guna mencari kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan kemudian diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

3) Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 70.

Adapun perhitungan analisis data juga dilakukan dengan program siap pakai yakni *Microsoft Excel 2007*.

Hasil perhitungan persentase skor hasil tes dapat ditafsirkan dalam kategori sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kategori Persentase Skor³⁶

Persentase	Kategori
86 % – 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
0% - 54%	Sangat Kurang

Penelitian ini dikatakan berhasil dan ada peningkatan, ditandai dengan ketercapaian nilai siswa di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mencapai minimal 75%. Adapun KKM dalam penelitian ini adalah 70. Penentuan KKM tingkat keberhasilan suatu pembelajaran tersebut didapatkan melalui tiga penilaian yaitu: Intelektual, sarana dan prasarana, tingkat kesukaran soal sehingga didapatkan nilai 70.³⁷

Jadi, apabila dalam kelas tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka persentase tersebut, maka penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut dapat dicapai

³⁶Wayan Nurkancana dan Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet I; Yogyakarta:Usaha Nasional, 2011), h.93.

³⁷Khusnul Khatimah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V.B SDN 64 To'Bulung Kota Palopo*, Pada Tanggal 30 Januari 2018.

F. Siklus

Berdasarkan desain di atas, tahapan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Secara lebih terperinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan, sebagai berikut:

1) Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini ada beberapa prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis atau menelaah kurikulum yang digunakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menyesuaikan antara waktu/jadwal pelajaran yang sesuai dengan waktu penelitian.
- b) Melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran disekolah tempat penelitian.
- c) Membuat perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- d) Membuat format lembar observasi
- e) Membuat alat evaluasi.

2) Tahapan Tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini ada beberapa proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi gagasan utama dengan menggunakan metode ceramah
- b) Guru menerapkan metode *Rolling Book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c) Guru memberi tes.
- d) Mengembangkan materi pada bahan ajar khususnya contoh dari soal yang ada pada latihan/tes.

e) Menciptakan suasana yang membuat siswa mampu berinteraksi dengan sesama siswa menyangkut pelajaran yang diajarkan. Kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk melaksanakan Metode *Rolling Book* atau buku bergilir.

f) Pemberian skor sebagai bentuk hasil pengukuran semua tes yang diberikan berdasarkan rubrik penyekoran yang dikembangkan.

3) Tahap Observasi (*Observation*)

Dalam tahap ini penelitian melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran yang mencakup indikator pada lembar observasi.

4) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini hasil yang didapatkan dari observasi dikumpulkan serta dievaluasi. Dari hasil yang didapatkan, peneliti merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan kemampuan memahami cerita dalam buku pelajaran bahasa indonesia siswa. Hal-hal yang belum sempurna ditinjau lanjuti pada siklus II dan yang sudah baik dipertahankan.

b. Gambaran Umum Siklus II

Langkah-langkah pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami bacaan pada buku pelajaran dengan materi cerita rakyat selama *Rolling book* digunakan.

b) Dari identifikasi tersebut, peneliti membuat catatan mengenai hal-hal yang dialami oleh siswa.

2) Tahap Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

3) Tahapan Observasi (*Observation*)

Pada prinsipnya, observasi yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan observasi siklus I.

c. Prosedur *Rolling Book*

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang
- 2) Guru memberikan teks atau bacaan yang terdapat di buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.
- 3) Guru memberikan soal/permasalahan berupa materi cerita rakyat .
- 4) Siswa menuliskan jawabannya di buku atau kertas jawaban kelompoknya masing-masing dengan durasi tertentu bergantung tingkat kesulitan soal dan ketersediaan waktu pembelajaran.
- 5) Guru menginstruksikan setiap kelompok memberikan buku miliknya kepada kelompok teman di sebelah kanannya.
- 6) Setiap kelompok akan mendapatkan buku dari temannya. Mereka harus memberikan koreksi terhadap jawaban tersebut. Setiap Siswa berhak menyatakan betul atau salah terhadap jawaban yang ada di tangannya sesuai dengan tingkat pengetahuan masing-masing.
- 7) Selanjutnya, mereka menggeserkan lagi bukunya ke kelompok lainnya dan memberikan komentarnya.
- 8) Guru menginstruksikan untuk menggeser lagi buku yang dipegangnya.
- 9) Kegiatan ini dilakukan beberapa kali sampai dianggap cukup.
- 10) Guru menginstruksikan Siswa untuk mengembalikan buku yang sudah dikomentarnya. Tentu saja, setiap Siswa akan mendapatkan komentar.

11) Guru meminta satu atau dua siswa maju untuk menyampaikan hasil buku bergilir miliknya ke depan.³⁸ Prosedur tersebut dilakukan selama penelitian untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila kemampuan memahami siswa pada cerita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To' Bulung Kota Palopo mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan rata-rata hasil belajar kemampuan memahami cerita pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To' Bulung kota Palopo mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *Rolling Book* dengan skor 70.

³⁸Lubis Grafura et.al., *40 Seni Manajemen Kelas* , (Cet I; Jakarta: Ar-Ruz, 2008), h.73-74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah dasar negeri 64 To'Bulung Kota Palopo pertama kali didirikan pada bulan desember tahun 2008 dan membuka penerimaan siswa pertama kalinya pada tahun 2009. Sekolah dasar negeri To'Bulung ini berada di Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Asal usul pemberian nama To'Bulung ini melewati beberapa proses sehingga teretuslah nama Sekolah dasar negeri 64 To'Bulung ini yang diawali dengan pemberian nama dari Pemeritah setempat yaitu Sekolah dasar negeri Dea Permai namun nama sekolah Dea Permai ini tidak di setuju oleh warga yang berada di wilayah tersebut di karenakan jumlah warga yang berada di dekat Sekolah itu mayoritas warga Kelurahan To'Bulung dibandingkan dengan warga Dea Permai yang bersebelahan langsung dengan Kelurahan Sekolah dasar negeri 64 To'Bulung.

Akhirnya dengan memilih suara terbanyak melalui perdebatan yang cukup lama akhirnya diputuskan untuk memberikan nama sekolah tersebut dengan nama Sekolah dasar negeri To'Bulung Kota Palopo sesuai keinginan Warga Kelurahan To'Bulung. Akhirnya pemerintah menyetujuinya dengan memberikan nomor 64 pada Sekolah dasar negeri To'Bulung sehingga nama Sekolah tersebut sampai sekarang menjadi Sekolah dasar negeri 64 To'Bulung Kota Palopo.³⁹ Itulah gambaran singkat mengenai Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo.

2. Deskripsi Kondisi Awal

³⁹Datilah, *Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SDN 64 To'Bulung Kota Palopo*, Pada Tanggal 29 Januari 2018

Telah dikemukakan sebelumnya pada Bab Pendahuluan, bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita rakyat pada buku pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo yaitu permasalahan pada observasi awal yang peneliti temukan berdasarkan pengamatan saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias dan malas ketika diberi tugas untuk membaca, ternyata siswa merasa bosan dengan cara guru yang mengajar monoton. Setiap kali pembelajaran membaca guru hanya menyuruh siswa membaca dalam hati sebuah teks atau bahan bacaan secara individu, atau menyuruh salah satu siswa itu untuk membaca secara nyaring. Akibatnya, siswa tidak mengetahui bagaimana cara memahami cerita rakyat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan yaitu dengan melakukan observasi dan memberikan tes awal. Dari 25 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata terdapat 20 siswa atau sebesar 80% yang mendapatkan nilai termasuk kategori sangat kurang, 1 siswa atau sebesar 4% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, kemudian terdapat 2 siswa atau sebesar 8% yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, dan ada 2 siswa atau sebesar 8% yang mendapatkan nilai termasuk kategori baik dan belum ada siswa yang mendapat kategori sangat baik pada saat pratindakan.

3. Deskripsi siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (2×35 menit). Penelitian dilakukan

dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus-siklus dan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

1) Peneliti bersama wali kelas V.B mengadakan diskusi dan selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan instrumen-instrumen lainnya.

2) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3) Guru menggunakan teknik tanya jawab untuk membuat siswa lebih aktif lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam memahami cerita rakyat, sehingga siswa tidak bersifat pasif lagi seperti pada pratindakan sebelumnya.

4) Peneliti membuat soal tes pemahaman isi bacaan yang mengandung indikator-indikator tersebut.

5) Persiapan media dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menyediakan teks bahan bacaan, lembar kerja siswa, dan benda konkret lain yang berkaitan dengan pembelajaran seperti meja dan kursi siswa.

6) Persiapan instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi siswa, peralatan dokumentasi yakni, *camera Handphone*.

7) Persiapan ruang kelas yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran yang ditata sedemikian rupa sehingga terlihat rapi dan nyaman untuk belajar.

8) Mengadakan tes dengan materi cerita rakyat untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa mengerti pemaparan materi yang diberikan dalam mengaplikasikan jawabannya pada kertas selembat.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan dan persiapan adalah tahap pelaksanaan tindakan penerapan metode *Rolling Book*. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan keseluruhan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.

1) Guru melakukan tindakan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).

2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.

3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi pokok cerita rakyat adalah sebagai berikut.

Pada tabel tersebut, masing-masing siswa mendapat hasil nilai pada siklus pertama dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita rakyat. Nilai tersebut diperoleh siswa selama mengerjakan soal-soal evaluasi siklus I yang telah terlampir.

Tabel hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo diperoleh dengan rumus :

$$\frac{1602}{25} = 64,08$$

Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode *Rolling Book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita rakyat pada siklus I yaitu 64,08.

Data di atas menunjukkan hasil nilai evaluasi terlihat bahwa nilai rata-rata kelas V ada peningkatan. Artinya rata-rata prestasi meningkat dari 49,96 (Prasiklus) menjadi 64,08 dan ketuntasan dari 16% menjadi 48% (hasil persentase dapat dilihat pada lampiran). Sedangkan pada tabel ini menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga sudah meningkat.

Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Memahami Siklus I

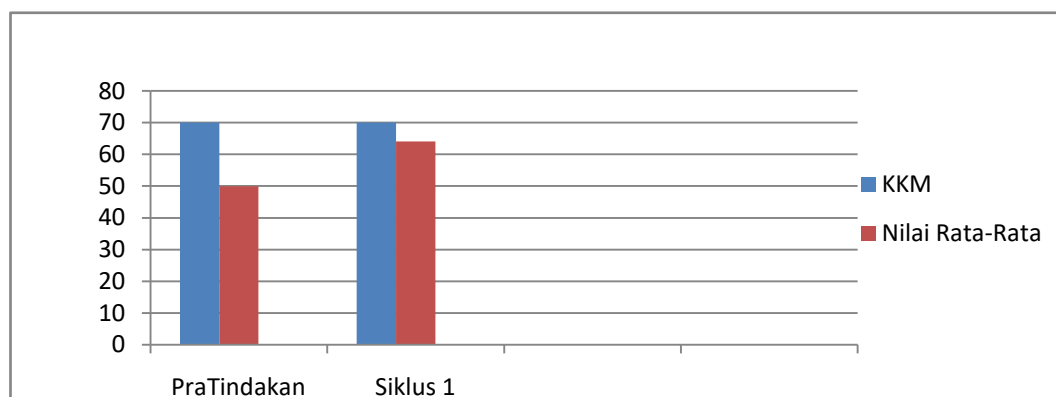
	Kategori	Jumlah	Persentase
	Memenuhi KKM	2	48%
	Tidak Memenuhi KKM	3	52%
	Nilai Rata-Rata	64,08	

Hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal tes pada siklus I di atas dapat diperoleh hubungan yang menunjukkan perkembangan antara hasil pratindakan dengan hasil siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Memahami PraSiklus dengan Siklus I

	Kategori	Hasil Tes Kemampuan Memahami		
		PraTindakan	Siklus I	Selisih
	Nilai Rata-Rata	9,96	64,08	14,12
	Memenuhi KKM	6%	48%	32%
	Tidak Memenuhi KKM	4%	52%	32 %

Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa, perkembangannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I

c) Observasi Tindakan Siklus I

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

1) Observasi Proses Pembelajaran Tindakan Siklus I

Pengamatan tidak hanya difokuskan pada siswa, namun juga dilakukan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran. Sehingga, pengamatan dilakukan menyeluruh pada semua aspek, baik dari aspek siswa, maupun kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Uraian mengenai observasi yang telah dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I, disajikan sebagai berikut:

Hasil rincian mengenai kegiatan siswa pada pembelajaran siklus I dengan metode *Rolling Book* dapat dilihat lebih jelas pada lampiran lembar observasi

aktivitas siswa (lihat lampiran). Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 64
To'Bulung Palopo

No	Komponen yang Diamati	Hasil Persentase Siklus I
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	89,33%
2.	Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar, dan mengajukan pertanyaan.	65,33%
3.	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik.	45,33%
4.	Siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.	57,33%
5.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung.	29,33%
6.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya.	64,64%

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 25 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo setelah diterapkan metode *Rolling Book* pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 89,33%, Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan 65,33%, siswa yang merumuskan pendapat dengan bahasa dan kalimat yang baik adalah 45,33%, siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru 57,33%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 29,33%, siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya 64,64%.

d) Refleksi

Keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru masih belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan memahami cerita rakyat dengan metode *Rolling Book*. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan siswa yang menyatakan bahwa masih ada siswa yang merasa kesulitan dan merasa bosan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena guru belum maksimal dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa. Selain itu, guru juga belum memberikan teguran secara optimal (tegas) pada siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Akibatnya, siswa tersebut masih merasa kesulitan ketika harus mengerjakan soal secara individu dengan benar.⁴⁰

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dianalisis bahwa hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *Rolling Book* bersumber dari hal-hal berikut :

- 1) Siswa kurang memahami bacaan dengan baik,
- 2) Masih ada siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Indonesia,
- 3) Ada beberapa siswa yang suka mengganggu teman yang lain sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal.
- 4) Guru belum maksimal menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga masih ada siswa yang menganggap pembelajaran membaca itu membosankan.

⁴⁰Khusnul Khatimah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V.B SDN 64 To'Bulung Kota Palopo*, Pada Tanggal 30 Januari 2018.

Bersumber dari hal-hal tersebut, dapat direfleksikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya peningkatan kemampuan memahami cerita rakyat dengan menggunakan metode *Rolling Book* belum menunjukkan keberhasilan yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti harus menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang menghambat kelancaran proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya peningkatan kemampuan memahami cerita rakyat dengan menggunakan metode *Rolling Book* tersebut. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik dan optimal,
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan melalui bernyanyi dan tepuk tepukan agar siswa tidak merasa bosan dan merasa senang,
- 3) Guru menjelaskan mengenai materi cerita rakyat secara jelas dan runtut agar siswa dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik,
- 4) Pada saat pembelajaran, guru memberikan arahan dan bimbingan pada siswa dengan lebih optimal agar semua siswa dapat melaksanakan metode *Rolling Book* dengan baik,
- 5) Guru harus memberikan teguran tegas namun sopan, apabila siswa melakukan kesalahan dan memberikan pujian serta penguatan apabila siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

4. Deskripsi Siklus II

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dengan menerapkan metode *Rolling Book* pada siklus I telah berjalan dengan lancar walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan tes Kemampuan memahami cerita rakyat ini, menyatakan bahwa kemampuan

memahami siswa masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II, dengan harapan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I, serta dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan siklus II ini pun dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (2×35 menit). Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 08,09 Februari 2018 dan 10 Februari 2018. Rincian kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) **Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat suatu perencanaan dengan berpedoman pada hasil refleksi yang telah dilaksanakan peneliti pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I tersebut, diketahui bahwa materi Kemampuan memahami cerita rakyat dengan metode *Rollig Book* yang diajarkan oleh guru belum dapat dipahami siswa secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kemampuan memahami cerita rakyat yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Beberapa hal yang memerlukan perbaikan, agar kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II adalah mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode *Rolling Book*. Langkah-langkah yang diambil guna memperbaiki kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menciptakan sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, menerapkan asas belajar sambil bermain, dan memberikan penguatan berupa motivasi kepada siswa

2) Guru harus dapat mengkondusifkan kelas dengan baik, agar siswa merasa senang, tidak mudah bosan, dan tidak mengganggu teman lain yang sedang serius belajar,

3) Guru memberikan bimbingan khusus pada setiap siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam membaca memahami.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V semester 2 mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti membuat suatu perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP dengan menerapkan metode *Rolling Book*. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pendalaman pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabus kelas V semester 2 mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa siswa harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

Standar Kompetensi:

5.1 Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar:

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh peneliti dengan perincian indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 kali pertemuan. Alokasi waktu masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, yaitu 2×35 menit. RPP yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini terdapat dalam lampiran.

3) Peneliti membuat soal tes kemampuan memahami cerita rakyat yang mengandung indikator-indikator tersebut.

4) Persiapan media dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menyediakan buku teks bahan bacaan, lembar kerja siswa, dan benda konkret lain yang berkaitan dengan pembelajaran seperti meja dan kursi siswa.

5) Persiapan instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi siswa, peralatan dokumentasi yakni, *camera Handphone*.

6) Persiapan ruang kelas yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran yang ditata sedemikian rupa sehingga terlihat rapi dan nyaman untuk belajar.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan dan persiapan adalah tahap pelaksanaan tindakan penerapan metode *Rolling Book*. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan keseluruhan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.

1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus I.

2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pokok cerita rakyat.

Tabel hasil evaluasi siklus II sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 64 To'Bulung Kota Palopo diperoleh dengan rumus :

$$\frac{1912}{25} = 76.48$$

Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode *Rolling Book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita rakyat pada siklus II yaitu 76,48.

Data pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai evaluasi terlihat bahwa nilai rata-rata kelas ada peningkatan. Artinya rata-rata prestasi meningkat dari 64,08 (Siklus I) menjadi 76,48 dan ketuntasan dari 48% menjadi 88% (hasil persentase dapat dilihat pada lembar lampiran). Sedangkan pada tabel tes kemampuan memahami ini menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga sudah meningkat sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Memahami Pada Siklus II

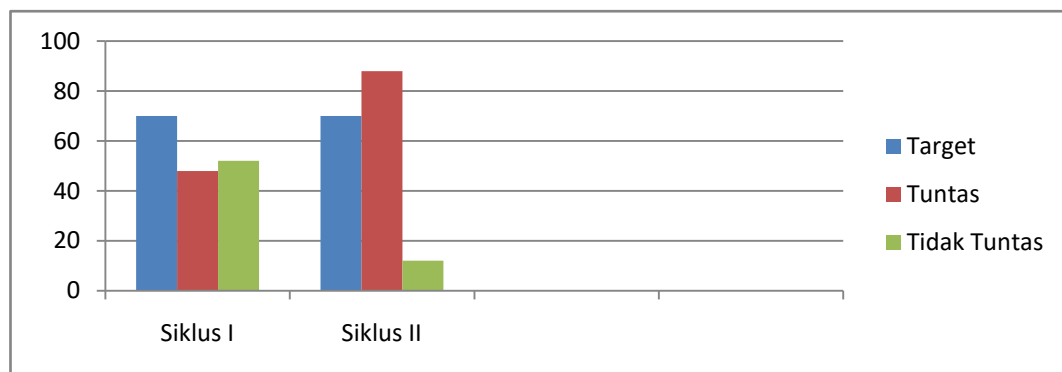
	Kategori	Jumlah	Persentase
	Memenuhi KKM	2	88%
	Tidak Memenuhi KKM	3	12%
	Nilai Rata-Rata	76,48	

Hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal tes pada siklus II di atas dapat diperoleh hubungan yang menunjukkan perkembangan antara hasil tindakan siklus I dengan siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan II

	Kategori	Hasil Tes Kemampuan Memahami		
		Siklus I	Siklus II	Selisih
	Nilai Rata-Rata	64,08	76,48	12,8
	Memenuhi KKM	48%	88%	40%
	Tidak Memenuhi KKM	52%	12%	40%

Tabel di atas terlihat bahwa tindakan pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita rakyat pada siswa. Nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar minimal dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

c) Observasi Tindakan Siklus II

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Pengamatan tidak hanya difokuskan pada siswa, namun juga dilakukan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran. Sehingga, pengamatan dilakukan menyeluruh pada semua aspek, baik dari aspek siswa, maupun kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Uraian mengenai observasi yang telah dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I, disajikan sebagai berikut:

1) Observasi Proses Pembelajaran Tindakan Siklus II

Hasil rincian mengenai kegiatan siswa pada pembelajaran siklus II dengan metode *Rolling Book* dapat dilihat lebih jelas pada lampiran lembar observasi aktivitas siswa (lihat lampiran). Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 64
To'Bulung Palopo

No	Komponen Yang Diamati	Hasil Persentase Siklus II
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	94,67%
2.	Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar, dan mengajukan pertanyaan.	74,67%
3.	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik.	54,67%
4.	Siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.	66,67%
5.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung.	17,33%
6.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya.	73,33%

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 25 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo setelah diterapkan metode *Rolling Book* pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 94,67%, Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar

dan mengajukan pertanyaan 74,67%, siswa yang merumuskan pendapat dengan bahasa dan kalimat yang baik adalah 54,67%, siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru 66,67%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 17,33%, siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya 73,33%.

2) Observasi Hasil Tindakan Siklus II

Hasil skor tes kemampuan memahami cerita rakyat siswa kelas V pada siklus II, dihitung berdasarkan aspek kognitif siswa. Skor kognitif diperoleh dari tes individu yang diberikan pada akhir pertemuan siklus, Pada tabel siklus II ini, hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan cara-cara yang telah dijelaskan sebelumnya yang terdapat pada siklus I, begitupun dengan dengan rumus yang digunakan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

d) Refleksi Siklus II

Keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti memperoleh informasi bahwa guru sudah maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya peningkatan kemampuan memahami cerita rakyat pada siswa dengan metode *Rolling Book*.

Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih mengganggu teman yang lain yang tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut akan terjadi pada proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan siswa yang menyatakan bahwa secara keseluruhan siswa merasa senang dan tidak terlalu mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah memberikan teguran secara tegas pada siswa yang ramai sendiri dan tidak

memperhatikan penjelasan dari guru.⁴¹ Bersumber dari hal-hal tersebut, dapat direfleksikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami cerita rakyat dengan menggunakan metode *Rolling Book* sudah menunjukkan keberhasilan yang optimal.

B. Pembahasan

Sub bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yakni bentuk penerapan metode *Rolling Book* dalam meningkatkan kemampuan memahami cerita pada siswa dengan menyediakan metode *Rolling Book* pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca memahami cerita rakyat yang memberikan pengaruh yang positif. Ini dibuktikan dengan dapat meningkatkan proses pembelajaran Memahami cerita rakyat pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung. Hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup pemahaman, antusias, keaktifan dan konsentrasi.

Penggunaan metode *Rolling Book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya memahami cerita rakyat ini digunakan untuk mempermudah kemampuan memahami siswa dalam membaca bacaan cerita rakyat. Dalam metode ini siswa saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menganalisis unsur-unsur instrinsik, menjawab pertanyaan, hingga mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sehingga dengan diterapkannya metode *Rolling Book* dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita rakyat pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo.

⁴¹Khusnul Khatimah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V.B SDN 64 To'Bulung Kota Palopo*, Pada Tanggal 10 Februari 2018.

Ini menunjukkan bahwa hasil memahami cerita dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Menurut Bloom (dalam kutipan ahmad susanto), pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.⁴²

Adapun menurut Anderson yang merevisi Taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa memahami yaitu membangun pengetahuan dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis.⁴³ Sehingga dapat terjadi perbedaan nilai hasil memahami cerita dalam setiap siklusnya salah satunya disebabkan adanya perhatian yang besar dalam belajar, menunjukkan antusiasme atau minat dalam belajar dan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang dipelajari, dan mampu memberikan pendapat dari bacaan yang dipahaminya khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran menjadi semakin lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dan siswa sepenuhnya telah terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Lado membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan

⁴²Ahmad Susanto, *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2013), h 6.

⁴³Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, *Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Di Sekolah Dasar*, vol.1 no.2 (Juli 2016), h. 14. <http://stkiptam.ac.id/index.php/basicedu> (02, April 2018).

yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan.⁴⁴ Sehingga siswa mampu menuliskan pendapatnya sendiri dari bacaan yang dipahaminya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Slavin hasil penelitian 20 tahun terakhir mengindikasikan bahwa pendekatan belajar kooperatif bisa digunakan secara efektif pada setiap tingkat kelas untuk semua mata pelajaran.⁴⁵ Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan belajar kooperatif dengan penggunaan metode *Rolling Book* yang menjadi bagian dari pembelajaran Kooperatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi efektif serta hal-hal yang meningkat dalam penelitian ini yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup pemahaman, antusias, keaktifan, dan konsentrasi.

1. Siklus I

Data yang telah didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap-tiap siklus sangat bervariasi terlebih kekurangan/kelemahannya. Pada siklus I rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari 49,96 menjadi 64,08. Prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 25 siswa yang menjadi subjek penelitian, 7 atau 28% siswa yang berada dalam kategori sangat kurang. Siswa yang berada dalam kategori cukup ada 13 siswa atau 52%, siswa yang berada dalam kategori baik ada 4 atau 16% dan belum ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik.

Data diatas perlu adanya perbaikan/penyempurnaan pada siklus II karena masih terdapat 13 siswa yang belum memenuhi standar. Penampilan guru, pemahaman materi, pemberian motivasi, bimbingan pelaksanaan diskusi maupun dalam pemahaman materi yang menjadi kelemahan pada siklus ini.

⁴⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Cet II; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h 6.

⁴⁵*Ibid*, h. 34.

2. Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 64,08 menjadi 76,48. Prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 25 siswa yang menjadi subjek penelitian, 13 siswa yang berada dalam kategori cukup pada siklus I tetap menjadi 13 siswa. Siswa yang berada dalam kategori baik meningkat dari 4 siswa menjadi 8 siswa. Kategori sangat baik meningkat dari tidak ada siswa menjadi 4 siswa. Perbaikan kekurangan pada siklus I menjadi *treatment* pada siklus ini. Dari uraian pada siklus II diatas indikator kerja yang telah ditetapkan tercapai, maka siswa kelas V SDN 64 To'Bulung Kota Palopo Semester 2 Tahun ajaran 2017/2018 telah tuntas dalam pembelajaran cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.7
Data ketuntasan nilai evaluasi siswa pada Siklus I dan II Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo

Tes evaluasi	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Siklus I	Nilai 7,0 ke atas	Tuntas	12	48%
	Nilai 7,0 ke bawah	Tidak	13	52%
Siklus II	Nilai 7,0 ke atas	Tuntas	22	88%
	Nilai 7,0 ke bawah	Tidak	3	12%

Melihat dari data ketuntasan siswa diatas, terjadi peningkatan dimana pada siklus I ketuntasan siswa hanya 12 dari 25 siswa dengan presentase 48% dan naik pada siklus II dengan ketuntasan 22 dari 25 siswa dengan presentase 88%.

Melihat dari hasil evaluasi baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat dikatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran yang berjudul “Peningkatan kemampuan Memahami Cerita dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode *Rolling Book* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To’ Bulung Kota Palopo Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat tercapai.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Cerita dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Rolling Book* pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo ini telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita rakyat.

1. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca memahami cerita rakyat dengan menggunakan metode *Rolling Book* memberikan pengaruh yang positif. Ini dibuktikan dengan dapat meningkatkan proses pembelajaran Memahami cerita rakyat pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung. Hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup pemahaman, antusias, keaktifan dan konsentrasi. Penggunaan metode *Rolling Book* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami cerita rakyat ini digunakan untuk mempermudah kemampuan memahami siswa dalam membaca bacaan cerita rakyat. Dalam metode ini siswa saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menganalisis unsur-unsur instrinsik, menjawab pertanyaan, hingga mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

2. Melalui penggunaan metode *Rolling Book* dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita rakyat pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung. Hasil tes pra siklus atau kondisi awal sebelum dilaksanakan

dengan nilai rata rata adalah 49,96 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 16%, siklus I menghasilkan nilai rata-rata kelas 64,08 dengan persentase ketuntasan klasikal 48%, dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 76,48 dengan persentase kelulusan klasikal 88%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan target yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Rolling Book* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 64 To'Bulung Kota Palopo tahun pelajaran 2017/2018, maka perlulah kiranya penggunaan metode *Rolling Book* sebagai metode pembelajaran di sekolah-sekolah, untuk peningkatan kemampuan memahami siswa akan materi pada umumnya. Berikut beberapa saran dan upaya yang diajukan:

1. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya menunjang fasilitas pengajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode *Rolling Book* ini dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru meningkatkan kemampuannya dalam merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif dan bermakna. Hal ini membuat siswa agar tidak mudah bosan dan tetap termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Dalam penyampaian materi guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat memberikan kemudahan terhadap siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan atau kemampuan tertentu, serta mampu memberikan pengalaman yang berbeda, bervariasi, dan bermakna.

3. Bagi Siswa, Hendaknya menggunakan metode *Rolling Book* sebagai metode pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hakim, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Bagi Siswa kelas V SDN Temanggal, Kalasan Kabupaten Sleman Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*, Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta 2014.
- Adnan Fazlia Purnama dan Yamin M, *Kemampuan Mengungkapkan Kembali Cerita Melalui Bahasa Tulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*, Unsyiah Aceh. Vol. 2 Nomor 4, 2017.
- Ananda Rizki dan Fadhilaturrahmi, *Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Di Sekolah Dasar*, vol.1 no.2 Juli 2016, h. 14. [http:// stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu](http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu) 02, April 2018.
- Budiningsih, Asri, *Belajar & Pembelajaran*, Cet II; Jakarta:Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Cet I; Bandung: CV Diponegoro, 2007.
- Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, Cet I; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Grafura Lubis *et.al.*, *40 Seni Manajemen Kelas*, Cet I; Jakarta: Ar-Ruz, 2008.
- Hadi Amirul ,dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Indriani, *Peringkat PISA Indonesia Alami Peningkatan*, Antaran News. [https://www.antaranews.com/berita/600165/peringkat-pisa-indonesia-alami-](https://www.antaranews.com/berita/600165/peringkat-pisa-indonesia-alami-peningkatan) peningkatan 06 Desember 2016.
- Khaerudin, Billy *Rangking Pendidikan Dunia Tahun 2015 Indonesia*, Chirpstory. <https://chirpstory.com/li/339551> 09 Desember 2016.
- Majah, Ibnu, *Mukadimah Juz 1 No 224*, Bairul-Libanon; Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, 1981.
- Muliawan Jasa Ungguh, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Cet I; yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2016.
- Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, Cet I; Jakarta: Bimi Aksara, 2016.
- Nurjan Sukirman dan Rustan Edhy, *Kunci Sukses Belajar Bahasa Indonesia*, Cet I; Lembaga Penerbitan STAIN LPS STAIN Palopo, 2010.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet I; Yogyakarta:Usaha Nasional, 2011.

- Putra, R Masri Sareb, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Cet I; Jakarta : Indeks, 2008.
- Rahayu Sri dan R Yanti Sri , *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V*, Cet. I; Jakarta; Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca disekolah dasar*, Cet. II :Jakarta : Sinar Grafika, 2008.
- Rustan, Edhy, *Learning Creative Writing Model Based On Neurolinguistic Programming*, IAIN Palopo. Vol. 3 Nomor 2, 2017.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Subana *et.al.*, *Statistik Pendidikan* ,Cet I; Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Cet I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Cet I; Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Susanto, ahmad, *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet I; Jakarta: Kencana, 2013.
- Syatra Nuni Yusvavera, *Desain Efektif Guru dan Murid*, Cet I; yogyakarta: Buku Biru, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa- ed.3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV. Jakarta; Balai Pustaka, 2007.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi sastra di Sekolah Dasar*, Cet II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

LAMPIRAN

Data Persentase Prasiklus

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat kurang	20	80 %
55 – 59	Kurang	1	4 %
60 – 75	Cukup	2	8 %
76 – 85	Baik	2	8 %
86 – 100	Sangat baik	0	0 %
Jumlah		25	100%

Data Persentase Siklus I

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat kurang	7	28%
55 – 59	Kurang	1	4 %
60 – 75	Cukup	13	52 %
76 – 85	Baik	4	16 %
86 – 100	Sangat baik	0	0 %
Jumlah		25	100%

Data Persentase Suklus II

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat kurang	0	0 %
55 – 59	Kurang	0	0 %
60 – 75	Cukup	13	52 %
76 – 85	Baik	8	32 %
86 – 100	Sangat baik	4	16 %
Jumlah		25	100%

Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aira Cantika	80
2	Ananda Rahmadhani	70
3	Cheryl	50
4	Fatimah Sahira	60
5	Fitra	70
6	Hasmaul Husna	60
7	Kasih Budi Astuti	50
8	M.Faiz Baso	60
9	Miftahul Jannah	85
10	Muh.Farhan M	70
11	Muh.Rasya P	70
12	Muh Fauzan M	50
13	Nadia Safira B	50
14	Naimah Khaerunnisa	82
15	Nursyaira Ramadani	60
16	Pedrik Allo Rering	50
17	Rangga	70
18	Ray Paldi	50
19	Redi	50
20	Rehan P	85
21	Steven Lianus Siga	55
22	Taufan	70
23	Ummu Tahira	70
24	Yoga Aditya H	65
25	Andika	70
	JUMLAH	1602

Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aira Cantika	90
2	Ananda Rahmadhani	70
3	Cheryl	60
4	Fatimah Sahira	75
5	Fitra	80
6	Hasmaul Husna	75
7	Kasih Budi Astuti	75
8	M.Faiz Baso	80
9	Miftahul Jannah	90
10	Muh.Farhan M	80
11	Muh.Rasya P	80
12	Muh Fauzan M	60
13	Nadia Safira B	75
14	Naimah Khaerunnisa	87
15	Nursyaira Ramadani	75
16	Pedrik Allo Rering	60
17	Rangga	80
18	Ray Paldi	70
19	Redi	70
20	Rehan P	90
21	Steven Lianus Siga	70
22	Taufan	80
23	Ummu Tahira	85
24	Yoga Aditya H	75
25	Andika	80
	JUMLAH : 25	1912

Rekapitulasi Hasil dari Prasiklus sampai Siklus II

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Aira Cantika	75	80	90
2	Ananda Rahmadhani	35	70	70
3	Cherly	40	50	60
4	Fatimah Sahra	45	60	75
5	Fitra	50	70	80
6	Hasmaul Husna	52	60	75
7	Kasih Budi Astuti	40	50	75
8	M.Faiz Baso	42	60	80
9	Miftahul jannah	80	85	90
10	Muh. Farhan M	50	70	80
11	Muh. Rasya P	45	70	80
12	Muh Fauzan M	35	50	60
13	Nadia Safira	40	50	75
14	Naimah Khaerunnisa	75	82	87
15	Nursyaira Ramadani	52	60	75
16	Pedrik Allao Rering	42	50	60
17	Rangga	50	70	80
18	Ray Paldi	40	50	70
19	Redi	42	50	70
20	Rehan	80	85	90
21	Steven Lianus Siga	40	55	70
22	Taufan	42	70	80
23	Ummu Tahira	50	70	85
24	Yoga Aditya H	52	65	75
25	Andika	55	70	80
Jumlah : 25		1249	1602	1912

LAMPIRAN 2

RENCANA PERANGKAT PEMBELAJARAN

KISI-KISI TES HASIL BELAJAR

STANDAR KOMPETENSI : **5.** Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

KOMPETENSI DASAR : **5.2** Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)

Materi Pembelajaran	Indikator	Soal Nomor	Skor
Cerita Rakyat	1. Menyebutkan tokoh dalam cerita.		5
	2. Menjelaskan watak tokoh dalam cerita.		
	3. Menjelaskan tema cerita.		5
	4. Menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita.		0
	5. Menjelaskan amanat cerita.		0
			0

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 64 TO'BULUNG
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan /Siklus : Pertemuan I (Siklus I)

I. Standar Kompetensi :

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar :

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)

III. Indikator :

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita.
2. Menyebutkan tokoh dalam cerita.
3. Menjelaskan watak tokoh dalam cerita.
4. Menjelaskan tema cerita.
5. Menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita.
6. Menjelaskan amanat cerita.

IV. Materi Pokok :

Cerita Rakyat

V. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

5. Berani (*courage*)

6. Ketulusan (*Honesty*)

VI. Metode Pembelajaran :

1. *Rolling Book* (Buku Bergulir)

2. Diskusi

3. Tanya Jawab

4. Pemberian Tugas

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Apersepsi

- Salam pembuka
- Mengabsen siswa
- Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan
- Tanya jawab materi yang akan diajarkan
- Mengajukan pertanyaan tentang cara melakukan sesuatu melalui petunjuk

b. Kegiatan Inti

- Siswa Tanya jawab dengan guru tentang pengalaman membaca.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai hal-hal yang harus diperhatikan saat membaca.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang konsep membaca pemahaman
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah membaca pemahaman dengan metode *Rolling Book* .

Elaborasi

- Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota masing-masing kelompok 4-5 orang.
- Masing masing kelompok menerima bahan bacaan dari guru

- Siswa saling membacakan bahan bacaan dengan judul dengan anggota kelompoknya.
- Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi mengerjakan tugas kelompok.
- Masing-masing kelompok menuliskan jawabannya di buku tulis dengan durasi tertentu bergantung tingkat kesulitan soal dan ketersediaan waktu pembelajaran.
- Guru menginstruksikan setiap kelompok siswa memberikan buku miliknya kepada kelompok di sebelah kanannya.
- Setiap kelompok akan mendapatkan buku dari temannya. Mereka harus memberikan koreksi terhadap jawaban tersebut. Setiap siswa berhak menyatakan betul atau salah terhadap jawaban yang ada di tangannya sesuai dengan tingkat pengetahuan masing-masing.
- Kegiatan ini dilakukan beberapa kali sampai dianggap cukup.
- Guru menginstruksikan siswa untuk mengembalikan buku yang sudah dikomentarnya. Tentu saja, setiap kelompok siswa akan mendapatkan komentar.
- Guru meminta satu atau dua siswa maju untuk menyampaikan hasil buku bergilir miliknya ke depan bisa dengan menyanggah komentar ataupun menyetujui komentar yang ditulis oleh temannya.

c. Kegiatan Akhir :

- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran serta motivasi.
- Guru melakukan evaluasi dengan penilaian individu

- Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.

VII. Sumber Belajar :

Kurikulum 2006, BSE Bahasa Indonesia Kelas V

VIII. Penilaian :

Tes Tertulis

Soal :

1. Siapakah tokoh utama dalam dongeng tersebut di atas?
2. Di mana terjadinya peristiwa dalam dongeng di atas?
3. Pengalaman unik apa yang dialami oleh tokoh dalam dongeng di atas?
4. Menurut pendapat kalian, mungkinkah pengalaman seperti itu terjadi dalam kehidupan nyata? Jelaskan mengapa?
5. Amanat apa yang tersirat dalam dongeng di atas?

Jawaban :

1. Riri dan nena
2. sebuah lereng pegunungan ada sebuah desa yang permai
3. Riri dan Nena kembali terkejut. Tak hanya pohon tua itu yang mampu bicara. Ternyata, burung-burung kecil, kupu-kupu, dan hewan-hewan lainnya pun mampu berbicara seperti manusia.
4. Jawaban siswa berbeda beda
5. Jagalah lingkungan alam dan jangan merusak Itulah akibatnya jika hutan dan pohon tidak di rawat dengan baik hingga menimbulkan bencana (jawaban siswa berbeda beda).

Pertemuan Ke –II (Siklus I)

Soal :

1. Dimanakah Prabu Baka bertahta ?
2. Siapakah yang dibantu Bandung Bondowoso untuk mengalahkan Prabu Baka ?
3. Siapakah putri yang dilamar Bandung Bondowoso ?
4. Apakah permintaan putri yang dilamar Bandung Bondowoso ?
5. tuliskan watak dari bandung bondowoso ?

Jawaban :

1. di Prambanan
2. Raja Pengging
3. Raja Jonggrang
4. dibuatkan seribu candi dan dua sumur yang dalam. Semuanya harus selesai dalam waktu semalam
5. watak bandung bondowoso ialah bertekad kuat

Pertemuan Ke –III (siklus I)

Soal :

1. Tuliskan nama tokoh yang terdapat di dalam cerita legenda Danau Tondano !
2. Dimanakah latar tempat kejadian tersebut ?
3. Apakah perbedaan Tonaas yang berada di wilayah utara dan tonaas yang berkuasa di wilayah selatan ?
4. Apa amanat yang terdapat dalam cerita legenda Danau Tondano ?
5. Bagaimanakah suasana yang terjadi pada akhir cerita legenda Danau Tondano ?

Jawaban :

1. Marimbow, Maharimbow, Tonaas Selatan, Tonaas utara
2. Di sebuah desa di gunung yang tinggi
3. Tonaas yang berada di wilayah utara memiliki anak seorang perempuan sedangkan, Tonaas yang berada di wilayah selatan mempunyai anak laki-laki.
4. Berpikirlah terlebih dahulu sebelum bertindak (jawaban siswa berbeda-beda)
5. Suasana yang terjadi diakhir cerita sangat menyedihkan karena terjadi gempa dahsyat menimpa daerah itu dan terjadi gunung meletus.

Guru Mata Pelajaran

Palopo, 2018

Mahasiswa

Khusnul Khatimah
NIP:

Nur' Andini.SR
NIM: 14.16.14.0129

Nama Sekolah
TO'BULUNG
Mata Pelajaran
Indonesia



: SDN 64

: Bahasa

Kelas / Semester : V / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan /Siklus : Pertemuan I (siklus II)

I. Standar Kompetensi :

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar :

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)

III. Indikator :

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita.
2. Menyebutkan tokoh dalam cerita.
3. Menjelaskan watak tokoh dalam cerita.
4. Menjelaskan tema cerita.
5. Menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita.
6. Menjelaskan amanat cerita.

IV. Materi Pokok :

Cerita Rakyat

V. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
5. Berani (*courage*)

6. Ketulusan (*Honesty*)

VI. Metode Pembelajaran :

1. *Rolling Book* (Buku Bergulir)
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Pemberian Tugas

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

d. Kegiatan Awal

Apersepsi

- Salam pembuka
- Mengabsen siswa
- Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan
- Memberikan games untuk memberikan semangat mengawali pelajaran
- Tanya jawab materi yang akan diajarkan

e. Kegiatan Inti

- Siswa Tanya jawab dengan guru tentang pengalaman membaca.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai hal-hal yang harus diperhatikan saat membaca.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang konsep membaca pemahaman
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah membaca pemahaman dengan metode *Rolling Book* .
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila belum memahami penjelasan dari guru.

Elaborasi

- Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota masing-masing kelompok 4-5 orang.
- Masing masing kelompok menerima bahan bacaan dari guru
- Siswa saling membacakan bahan bacaan dengan anggota kelompoknya.
- Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi mengerjakan tugas kelompok.
- Guru membimbing siswa yang belum mengerti dari tugas yang diberikan
- Kemudian masing-masing kelompok menuliskan jawabannya di buku tulis dengan durasi tertentu bergantung tingkat kesulitan soal dan ketersediaan waktu pembelajaran.
- Guru menginstruksikan setiap kelompok siswa memberikan buku miliknya kepada kelompok di sebelah kanannya.
- Setiap kelompok akan mendapatkan buku dari temannya. Mereka harus memberikan koreksi terhadap jawaban tersebut. Setiap siswa berhak menyatakan betul atau salah terhadap jawaban yang ada di tangannya sesuai dengan tingkat pengetahuan masing-masing.
- Kegiatan ini dilakukan beberapa kali sampai dianggap cukup.
- Guru menginstruksikan siswa untuk mengembalikan buku yang sudah dikomentarnya. Tentu saja, setiap kelompok siswa akan mendapatkan komentar.
- Guru meminta satu atau dua siswa maju untuk menyampaikan hasil buku bergilir miliknya ke depan bisa dengan menyanggah komentar ataupun menyetujui komentar yang ditulis oleh temannya.

f. Kegiatan Akhir :

- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran serta motivasi.
- Guru melakukan evaluasi dengan penilaian individu

- Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.

VII. Sumber Belajar :

Kurikulum 2006, BSE Bahasa Indonesia Kelas V

VIII. Penilaian :

Tes Tertulis

Pertemuan Ke – II (Siklus II)

Soal :

1. Negeri Badrasakaran diperintah oleh ?
2. Tuliskan nama tokoh yang terdapat dalam cerita yuyu bengkar?
3. Temukan latar tempat yang terdapat dalam cerita yuyu bengkar ?
4. Apa yang terjadi ketika kepiting itu mencekram kaki Irengan ?
5. Apa hadiah yang didapat dalam sayembara raja ?

Jawaban :

1. Raja jayawikrama
2. Raja jayawikram, I Yuyu, Irengan.
3. Latar tempat di taman istana
4. Irengan jatuh ke sungai di bawah pohon itu.
5. seekor kerbau bertanduk emas.

Pertemuan Ke- III (Siklus II)

Soal :

1. Tuliskan nama-nama tokoh dalam cerita tersebut, kemudian jelaskan secara singkat wataknya !
2. jelaskan latar tempat dan latar waktu yang terjadi pada cerita tersebut!
3. Apakah tema yang cocok pada cerita Riwayat Sibatu ?

4. Amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut ?
5. Buatlah Ringkasan cerita Riwayat Sibatu dengan bahasa Anda sendiri !

Jawaban:

1. Raja, Permaisuri, lelaki tua misterius,
Watak raja dalam cerita sangat kejam, watak permaisuri dalam cerita sangat boros.
2. Latar tempat pada cerita tersebut ialah dalam istana
3. Keserakahan
4. Kita tidak boleh semena-mena terhadap orang lain. Apalagi terhadap orang yang membutuhkan pertolongan.
5. Jawaban siswa berbeda-beda.

Guru Mata Pelajaran

Palopo, 2018

Mahasiswa

Khusnul Khatimah
NIP:

Nur'Andini.SR
NIM: 14.16.14.0129



**Rubrik Penilaian Evaluasi
Memahami Cerita Rakyat**

No	Aspek Yang di Nilai	Kriteria Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Menyebutkan tokoh dalam cerita	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita dengan benar	Menyebutkan tokoh dalam cerita tetapi kurang lengkap	Menyebutkan tokoh dalam cerita tetapi tidak sesuai cerita	Tokoh yang disebutkan tidak sesuai cerita
2	Kemampuan Menjelaskan watak tokoh dalam cerita	Mampu menjelaskan watak sesuai dengan cerita	Menjelaskan watak tokoh tetapi kurang lengkap	Menjelaskan watak tokoh dengan kalimat yang tidak tersusun dengan benar	Menjelaskan watak tokoh tetapi tidak sesuai dengan watak yang ada pada cerita.
3	Kesesuaian tema cerita	Jika tema cerita sesuai dengan cerita yang diberikan dan kalimatnya menarik	Jika tema cerita sesuai dengan cerita serta susunan kata dan kalimat kurang menarik	Jika tema cerita sesuai dengan cerita tetapi kalimat yang digunakan tidak menarik	Jika tema tidak sesuai dengan cerita
4	Kemampuan menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita	Jika mampu menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana sesuai cerita dengan menggunakan kalimat yang singkat dan	Jika mampu menjelaskan latar, tempat, dan waktu, dan suasana sesuai kalimat yang singkat dan jelas	Jika menjelaskan latar, tempat, dan suasana menggunakan kalimat yang singkat dan jelas tetapi tidak	Jika menjelaskan latar, tempat, dan suasana tetapi tidak sesuai dengan cerita

		jelas serta menarik		sesuai cerita	
5	Kemampuan menjelaskan amanat cerita	Jika mampu menjelaskan amanat cerita serta sesuai dengan menggunakan kalimat yang singkat dan jelas serta menarik	Jika mampu menjelaskan amanat cerita serta sesuai cerita dan menggunakan kalimat yang singkat dan jelas	Jika menjelaskan amanat cerita menggunakan kalimat yang singkat dan jelas tetapi tidak sesuai dengan cerita	menjelaskan amanat cerita tidak sesuai dengan cerita.

Kelas : V.B
 Semester : Genap (II)
 Tahun Pelajaran : 2017/2018
 Siklus : I

Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Jawablah pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Selesaikan soal berikut dengan jelas.

Soal:

1. Tuliskan nama tokoh yang terdapat di dalam cerita legenda Danau Tondano !
2. Dimanakah latar tempat kejadian tersebut ?
3. Apakah perbedaan Tonaas yang berada di wilayah utara dan tonaas yang berkuasa di wilayah selatan ?
4. Apa amanat yang terdapat dalam cerita legenda Danau Tondano ?
5. Bagaimanakah suasana yang terjadi pada akhir cerita legenda Danau Tondano ?

PENSKORAN DAN PENENTUAN NILAI

Soal	Jawaban	Skor
1. Tuliskan nama tokoh yang terdapat di dalam cerita legenda Danau Tondano !	Maharimbow, Tonaas Selatan, Tonaas utara	
Skor		5
2. Dimanakah latar tempat kejadian tersebut ?	Di sebuah desa di gunung yang tinggi	
Skor		5
3. Apakah perbedaan Tonaas yang berada di wilayah utara dan tonaas yang berkuasa di wilayah selatan ?	Tonaas yang berada di wilayah utara memiliki anak seorang perempuan sedangkan, Tonaas yang berada di wilayah selatan mempunyai anak laki-laki.	
Skor		5
4. Apa amanat yang terdapat dalam cerita legenda Danau Tondano ?	Berpikirlah terlebih dahulu sebelum bertindak (jawaban siswa berbeda-beda)	
Skor		20

5. Bagaimanakah suasana yang terjadi pada akhir cerita legenda Danau Tondano ?	Suasana yang terjadi diakhir cerita sangat menyedihkan karena terjadi gempa dahsyat menimpa daerah itu dan terjadi gunung meletus.	
Skor		25
Total Skor		100

Perhitungan nilai dalam skala 0 – 100 , sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal : 70

Kelas : V.B
Semester : Genap (II)
TahunPelajaran : 2017/2018
Siklus : II

Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Jawablah pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Selesaikan soal berikut dengan jelas.

Soal :

1. Tuliskan nama-nama tokoh dalam cerita tersebut, kemudian jelaskan secara singkat wataknya !
2. jelaskan latar tempat dan latar waktu yang terjadi pada cerita tersebut!
3. Apakah tema yang cocok pada cerita Riwayat Sibatu ?
4. Amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut ?
5. Buatlah Ringkasan cerita Riwayat Sibatu dengan bahasa Anda sendiri !

PENSKORAN DAN PENENTUAN NILAI

Soal	Jawaban	Skor
1. Tuliskan nama-nama tokoh dalam cerita tersebut, kemudian jelaskan secara singkat wataknya !	Raja, Permaisuri, lelaki tua misterius, Watak raja dalam cerita sangat kejam, watak permaisuri dalam cerita sangat boros.	
Skor		20
2. jelaskan latar tempat dan latar waktu yang terjadi pada cerita tersebut!	Latar tempat pada cerita tersebut ialah dalam istana	
Skor		15
3. Apakah tema yang cocok pada cerita Riwayat Sibatu ?	Tema yang cocok pada cerita riwayat sibatu adalah Keserakahan (jawaban siswa berbeda-beda)	
Skor		15
4. Amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut ?	Amanat yang terdapat dalam cerita tersebut adalah Kita tidak boleh semena-mena terhadap orang lain. Apalagi terhadap orang yang membutuhkan pertolongan.	
Skor		20
5. Buatlah Ringkasan cerita Riwayat Sibatu dengan bahasa Anda sendiri !	Dahulu kala disebuah desa daerah anyer ada sebuah kerajaan yang cukup besar, rajanya sangat kejam dan permaisurinya amat suka menghamburkan uang. Suatu hari ia mengadakan pesta dan datanglah lelaki tua yang meminta sedikit makan ,tiba tiba permaisuri mengusir lelaki tua. Tiba-	

	tiba angin kencang berhembus dan suara petir menggelegar, kemudian lelaki tua itu menghilang dan semua yang ada di kerajaan berubah menjadi batu begitupun istananya.	
	Skor	30
Total Skor		100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 , sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal : 70

LAMPIRAN 3

LEMBAR AKTIVITAS GURU

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Nama Sekolah : SDN 64 To'Bulung Kota Palopo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V.B/Genap
Pokok Bahasan : Cerita Rakyat

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor Pertemuan			Jml
		I	II	III	
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Keterampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa.				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar				

	b. Kepedulian guru terhadap siswa				
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishman				

Keterangan:

4 : Sangat Baik

2 : Tidak Baik

3 : Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Pengamat

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDN 64 To'Bulung Kota Palopo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V.B/Genap
Pokok Bahasan : Cerita Rakyat

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor Pertemuan			Jml
		I	II	III	
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
7	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap				

	siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman setelah evaluasi				
--	---	--	--	--	--

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Pengamat

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor Pertemuan			Jml	rata - rata
		I	II	III		
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh	2	3	3	8	2,67
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD	2	3	4	9	3
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Mudah diikuti siswa	2	3	3	8	2,67
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Keterampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi	3	3	4	10	3,33
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa.	2	3	4	9	3
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman	3	4	4	11	3,67

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor Pertemuan			Jml	Rata-rata
		I	II	III		
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh	3	3	4	10	3,33
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD	4	4	4	12	4
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Mudah diikuti siswa	3	3	4	10	3,33
4	Penggunaan Media: d. Ketepatan pemilihan media dengan materi e. Ketrampilan menggunakan media f. Media memperjelas terhadap materi	4	4	4	12	4
5	Performance: d. Kejelasan suara yang diucapkan e. Kekomunikatifan guru dengan siswa f. Keluwesan sikap guru dengan siswa	3	3	4	10	3,33
7	Pemberian Motivasi: d. Keantusiasan guru dalam mengajar e. Kepedulian guru terhadap siswa f. Ketepatan pemberian reward dan punishman setelah evaluasi	4	4	4	12	4

Keterangan:

4 : Sangat Baik 3 : Baik 2 : Tidak Baik 1 : Sangat Tidak Baik

LAMPIRAN 4

LEMBAR AKTIVITAS SISWA

REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 64 To'Bulung Kota Palopo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V.B/Genap
Pokok Bahasan : Cerita Rakyat

No	Komponen yang Diamati	Skor Pertemuan			Jml	Rata-rata	%
		I	II	III			
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	20	22	25	67	22,33	89,33
2.	Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar, dan mengajukan pertanyaan.	13	17	19	49	16,33	65,33
3.	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik.	7	12	15	34	11,33	45,33
4.	Siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.	10	14	19	43	14,33	57,33
5.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung.	9	7	6	22	7,33	29,33
6.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya.	11	17	20	48	16	64,64

REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 64 To'Bulung Kota Palopo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V.B/Genap
Pokok Bahasan : Cerita Rakyat

No	Komponen yang Diamati	Skor Pertemuan			Jml	Rata-rata	%
		I	II	III			
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	22	24	25	71	23,66	94,67
2.	Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar, dan mengajukan pertanyaan.	15	18	23	56	18,66	74,67
3.	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik.	10	14	17	41	13,66	54,67
4.	Siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.	13	17	20	50	16,33	66,67
5.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung.	7	4	2	13	4,33	17,33
6.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya.	14	18	23	55	18,33	73,33

DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa sedang mengerjakan tes PraSiklus



Siswa sedang mendengarkan penjelasan dari guru



Siswa mengerjakan tugas kelompok Siklus I



Siswa membacakan hasil diskusinya dengan menggunakan metode Rolling Book pada siklus I



Siswa membacakan hasil diskusinya secara bergantian



Siswa mengerjakan tes akhir pada siklus I secara individu



Siswa mendengarkan penjelasan guru pada Siklus II



Siswa mengerjakan tugas kelompok pada siklus II



Siswa membacakan hasil diskusinya secara bergantian dengan menggunakan metode Rolling Book pada siklus II



Siswa mengerjakan tes akhir pada siklus II secara Individu



Siswa berfoto bersama diakhir pertemuan penelitian



Papan Visi & Misi SDN 64 To'Bulung Kota Palopo

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 64 To'Bulung Kota Palopo

o	Jenis Sarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
.	Ruang Guru	1	1				
.	Ruang perpustakaan	1	1				
.	Ruang kelas	8	8				
.	Kamar Mandi/Wc	4	4				
.	Ruang Tata Usaha	1	1				
.	Kantin	2	2				
Jumlah		17	17				

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SDN 64 To'Bulung Kota Palopo, tgl 30 Januari 2018

Keadaan Sarana dan Prasarana Alat Peraga, serta Media Pembelajaran

No	Nama Barang	Keadaan	Jumlah
1	Alat Keterampilan	Baik	3
2	Alat Olahraga	Baik	2
3	Alat Peraga Matematika	Baik	1
4	Alat Peraga Bahasa Indonesia	Baik	2
5	Alat Peraga IPA	Baik	2
6	Peta Indonesia	Baik	2
7	Peta Dunia	Baik	2
Jumlah keseluruhan			14

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SDN 64 To' Bulung Kota Palopo, tgl 30 Januari 2018

Keadaan Perlengkapan SDN 64 To' Bulung Kota Palopo

No	Nama Barang	Keadaan	Jumlah
1	Papan Absen Sekolah	Baik	1
2	Papan Pengumuman	Baik	1
3	Papan Grafik	Baik	1
4	Papan Tulis	Baik	8
5	Rak Buku	Baik	4
6	Lemari Perpustakaan	Baik	3
7	Lemari Kelas	Baik	8
8	Kursi Tamu	Baik	1 set
9	Meja dan Kursi Guru	Baik	15
Jumlah			41 + 1 set kursi tamu

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SDN 64 To' Bulung Kota Palopo, tgl 30 Januari 2018

Nama-Nama Guru SDN 64 To' Bulung Kota Palopo

No	Nama	Jabatan
1	Datilah, S.Pd	Kepala sekolah
2	Heriwati	Guru Kelas III
3	Siti Suhradaya, S.Pd.I	Guru Agama Islam
4	Masnia, S.Pd	Guru Kelas II
5	Yori Maulu, S.Th	Guru Agama Kristen
6	Sukma Ruslan, S.Pd	Guru Olahraga
7	Rivo, S.Pd.SD	Guru Kelas VI.A
8	Gustiana, S.Pd.SD	Guru Kelas IV
9	Nur Aisah HS, S.Pd	Guru Kelas V.A
10	Santi Yani S, S.Pd.SD	Guru Kelas I
11	Nurdjannati, S.Pd.SD	Guru Mulok
12	Natalia, S.Pd	Guru Matematika Kelas IV
13	Marselina L, S.Pd	Guru Bhs.Indonesia Kelas VI
14	Maryuli, A.Ma.Pd	Guru Matematika
15	Muh. Rizal, S.Kom	Guru Seni Budaya
16	Dian Astri, S.Pd	Guru Kelas VI.B
17	Hasan Rafli	Satpam
18	Khusnul Khatimah	Guru Bidang Studi

RIWAYAT HIDUP



Nur'Andini.SR, lahir pada tanggal 22 Oktober 1996 di Kabupaten Enrekang, Lahir dari pasangan Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Rahmatia, anak Kedua dari Lima Bersaudara. Pada tahun 2002 menempuh pendidikan di SDN 444 Bulu Datu (sekarang SDN 50 Bulu'Datu Palopo) dan menamatkan diri pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 8 Palopo dan menamatkan diri pada tahun 2011. Ditahun yang sama, kemudian melanjutkan sekolah di SMAN 2 Palopo dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2014.

Dengan keinginan untuk terus bersekolah, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Berbagai macam rintangan dan masalah yang muncul dalam proses perkuliahan yang dijalani, namun berkat semangat dan motifasi yang tinggi serta izin dari Allah SWT akhirnya pada tahun 2018 berhasil menyelesaikan pendidikannya.

Selama menyandang status mahasiswa, penulis juga aktif sebagai organisator di Intra kampus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMPS PGMI) Selama 2 Periode dan Pramuka IAIN Palopo.

Berbagai pengalaman yang di dapatkan selama mengikuti proses perkuliahan dan organisasi, Akhirnya berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Rolling Book* pada Siswa Kelas V SDN 64 To'Bulung Kota Palopo.

Penulis berharap, dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai akhir yang baik, dan bisa menjadi tenaga pendidik yang berbobot dan profesional. Demikianlah riwayat hidup pendidikan dari penulis yang rangkum berdasarkan fakta yang ada. Penulis juga berharap dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya orang tua tercinta. Aamiin Ya Rabbal Alamin.